

Gambaran Kepemimpinan di Rumah Makan Padang Djuang

⁽¹⁾Dian Juliarti Bantam, ⁽²⁾*Salwa Sakila
⁽³⁾Adinda Nadhira Ruhul Zahidah, ⁽⁴⁾Elita Lismanaji Zavisty

^{(1),(2),(3),(4)} Program Studi Psikologi, Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

*Email: Salwasakila070@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the role and influence of leadership in daily operations in the culinary industry, with a focus on Padang Djuang restaurants. In this context, leadership is considered a key factor influencing service quality, customer satisfaction and overall performance. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. This research aims to identify the role of leadership and understand the concept of leadership in the context of the culinary industry, especially Padang Djuang restaurants. The results of the analysis show that the dominant leadership style in Padang Djuang restaurants is participative leadership, where restaurant owners and employees apply a democratic approach in decision making. This is reflected in the active involvement of employees in the strategic decision-making process, which strengthens the relationship between leaders and team members and creates an open and transparent work atmosphere. In addition, the use of a task-oriented leadership style is also found in the clear division of roles and responsibilities among employees, creating a structured and efficient organizational structure. Despite this, leaders still maintain their authority by providing clear direction and ensuring that all decisions are in line with the company's vision and goals. From the results of this research, understanding and applying effective leadership principles is very important for the operational success of Padang Djuang restaurants. The resulting recommendations include the importance of strengthening a participative culture in leadership, improving communication and collaboration between owners, managers and employees, and considering market needs and desires in strategic decision making. By paying attention to the findings and recommendations from this research, it is hoped that Padang Djuang restaurants can continue to develop and maintain their position as one of the leading culinary destinations in Indonesia.

Keywords: Leadership, Participative Leadership, Communication.

PENDAHULUAN

Industri kuliner di Indonesia, khususnya rumah makan, memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal serta memainkan peran penting dalam memperkaya budaya kuliner. Rumah makan Padang Djuang merupakan salah satu warisan budaya kuliner yang memperkenalkan masakan Padang kepada masyarakat dengan kekhasan cita rasa dan konsep pelayanan yang unik. Dalam operasional sehari-hari, kepemimpinan di rumah makan memiliki dampak yang besar terhadap kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan kinerja keseluruhan. Definisi kepemimpinan menurut Fiedler (Sulaksono dan Susilawati, 2012) kepemimpinan yaitu mengoordinasikan, memengaruhi, mendorong, dan mengarahkan orang lain atau anggota bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dengan kesadaran dan kerelaan mereka, demi mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan adalah manifestasi perilaku seorang pemimpin yang terkait dengan keterampilannya dalam memimpin. Aspek-aspek kepemimpinan menurut Fiedler (Zulaihah, 2017) yaitu:

1. **Hubungan pemimpin dengan anggota** merupakan batas di mana pemimpin memperoleh dukungan dan loyalitas dari para anggota tim, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dinamika kelompok sesuai dengan kondisi yang ada. Pemimpin

- yang memiliki dukungan dari anggota timnya berada dalam situasi yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang tidak.
2. **Kekuasaan posisi** merupakan batas di mana pemimpin memiliki wewenang untuk mengevaluasi kinerja bawahannya, serta memberikan penghargaan atau sanksi sesuai dengan kinerja yang telah ditunjukkan.
 3. **Struktur tugas** yaitu batas di mana terdapat pedoman operasional standar untuk menyelesaikan tugas tertentu, menyajikan gambaran terperinci tentang produk atau layanan yang dihasilkan, dan menetapkan indikator objektif untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Kartono (Khair, 2019) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu, tim, atau kelompok, serta memberikan arahan kepada mereka agar bertindak sesuai dengan tujuan organisasi atau kelompok yang ditetapkan, selaras dengan pernyataan kepemimpinan menurut Northouse (Setiawati & Bantam, 2024) Kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi, yang menekankan bahwa kepemimpinan bukanlah sebuah karakteristik atau kemampuan yang melekat pada individu, tetapi melibatkan hubungan interaktif antara pemimpin dan pengikutnya.

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Pemimpin memiliki peran yang penting, bukan hanya bertanggung jawab atas operasional harian seperti manajemen staf, pengawasan kualitas makanan, dan pelayanan pelanggan tetapi juga berperan sebagai pegang visi dan budaya perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan.

Definisi tentang kepemimpinan sangatlah luas, mulai dari konsep dasar hingga aspek-aspek yang terkait erat, menurut A. Robert Baron (Latifah, 2021) kepemimpinan merupakan "proses di mana seorang individu memengaruhi anggota kelompoknya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh kelompok atau organisasi."

Ada beberapa teori yang menjelaskan asal mula kepemimpinan:

1. Teori Genetik: Menurut teori ini, pemimpin memiliki bakat bawaan sejak lahir dan tidak dapat diciptakan. Mereka telah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin, mengikuti perspektif deterministik bahwa sifat-sifat kepemimpinan telah ada sejak awal (Latifah, 2021).
2. Teori Sosial: Teori ini menyatakan bahwa pemimpin tidak lahir, tetapi individu bisa dipersiapkan, dididik, dan dibentuk menjadi pemimpin melalui pendidikan dan motivasi dari berbagai pihak. Semua orang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dengan bantuan proses pembelajaran (Latifah, 2021).
3. Teori Ekologis: Teori ini mengatakan bahwa seseorang dapat berhasil menjadi pemimpin jika memiliki bakat alami untuk menjadi pemimpin. Bakat ini kemudian dikembangkan melalui motivasi dan pengalaman, yang membentuk kepribadian pemimpin (Latifah, 2021).
4. Teori Kepemimpinan orang Hebat (*The Great Person Theory*): Teori ini, berdasarkan A. Robert (Latifah, 2021) menyatakan bahwa pemimpin memiliki sifat-sifat khusus yang membedakan mereka dari orang lain, dan sifat-sifat ini bertanggung jawab atas mereka menduduki posisi kekuasaan dan otoritas. Ini mencerminkan perspektif di mana pemimpin memiliki karakteristik yang luar biasa yang membuat mereka unggul.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan di rumah makan, seperti budaya organisasi yang unik, pola interaksi antara pemilik, manajer, dan staf, serta tuntutan pasar yang berubah-ubah, menjadi area yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran serta pengaruh kepemimpinan dalam operasional sehari-hari di rumah makan, khususnya Rumah Makan Padang Djuang serta memahami konsep kepemimpinan dalam konteks industri kuliner, serta untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh pemilik bisnis, karyawan, dan pengelola dalam memimpin tim dan memengaruhi kinerja keseluruhan.

METODE

Penelitian kualitatif memberi fokus pada pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Pertanyaan tentang mengapa lebih penting dalam penelitian kualitatif dibandingkan pertanyaan tentang apa, bagaimana, apakah, atau seberapa banyak. Oleh karena itu, meskipun konsep pengujian hipotesis telah dipahami, pengujian statistik terhadap hipotesis bukanlah bagian dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Proses menyelidiki dan menguraikan pentingnya tindakan yang diambil oleh seseorang dan kelompok, serta menguraikan bagaimana isu-isu muncul dalam bidang sosial dan kemanusiaan, dikenal sebagai penelitian kualitatif. Topik dan proses penelitian sementara, pengumpulan data, analisis data induktif, pembuatan tema dari data yang terpisah-pisah, interpretasi signifikansi data, dan penulisan laporan merupakan proses penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah eksplorasi dan pemahaman terhadap makna perilaku individu dan kelompok dalam ranah sosial dan kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendalami pemahaman tentang tingkat kepemimpinan dalam pengelolaan Rumah Makan Padang Djuang. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemilik rumah makan dan seorang karyawan yang memiliki pengalaman yang relevan dalam operasional dan manajemen restoran tersebut. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara semi-struktur dengan pemilik rumah makan dan satu karyawan, yang dipilih secara sengaja. Pendekatan wawancara semi-struktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas kepada partisipan dalam menjelaskan pengalaman dan perspektif mereka tentang kepemimpinan dalam konteks Rumah Makan Padang Djuang.

Wawancara ini akan mencakup berbagai topik, termasuk pengalaman kerja, tantangan dalam pengelolaan restoran, strategi kepemimpinan yang diterapkan, dan persepsi individu tentang konsep kepemimpinan. Analisis data akan mempertimbangkan berbagai aspek yang muncul dalam wawancara, termasuk pemikiran dan pandangan yang unik dari masing-masing partisipan. Wawancara ini diambil berdasarkan teori kepemimpinan menurut Fiedler (Sulaksono dan Susilawati, 2012) kepemimpinan yaitu mengoordinasikan, memengaruhi, mendorong, dan mengarahkan orang lain atau anggota bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dengan kesadaran dan kerelaan mereka, demi mencapai tujuan tertentu. yang memuat tiga aspek diturunkan menjadi beberapa indikator dan dibuat menjadi beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Pertanyaan untuk pemimpin	Pertanyaan untuk karyawan
Hubungan pemimpin dengan anggota	Kemampuan pemimpin dalam mendengarkan dan merespon masukan serta ide dari anggota tim.	Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam mendengarkan dan merespon masukan serta ide dari karyawan Anda?	Bagaimana pengalaman Anda dalam memberikan masukan atau ide kepada pemimpin Anda dan bagaimana tanggapan terhadap masukan tersebut?
	Keterlibatan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan oleh pemimpin.	Apakah Anda secara aktif melibatkan karyawan Anda dalam proses pengambilan keputusan di restoran ini?	Seberapa sering Anda merasa terlibat proses pengambilan keputusan di tempat kerja ini?

<p>Kekuasaan posisi</p>	<p>Tingkat kepatuhan anggota tim terhadap arahan dan perintah yang diberikan oleh pemimpin.</p> <p>Akses anggota tim terhadap informasi dan sumber daya.</p>	<p>Sejauh mana Anda percaya bahwa karyawan Anda mematuhi arahan dan perintah yang Anda berikan?</p> <p>Bagaimana Anda memastikan bahwa karyawan memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan?</p>	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap kepatuhan, arahan, dan perintah yang diberikan oleh pemimpin?</p> <p>Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap informasi dan sumber daya yang Anda butuhkan untuk menyelesaikan tugas Anda?</p>
<p>Struktur tugas</p>	<p>Pembagian peran dan tanggung jawab antara karyawan dalam proses persiapan, penyajian, dan pelayanan.</p> <p>Penjadwalan karyawan</p>	<p>Bagaimana Anda membagi peran dan tanggung jawab diantara karyawan dalam proses persiapan, penyajian, dan pelayanan restoran ini?</p> <p>Bagaimana sistem penjadwalan karyawan di restoran ini?</p>	<p>Bagaimana Anda membagi peran dan tanggung jawab diantara karyawan dalam proses persiapan, penyajian, dan pelayanan restoran ini?</p> <p>Apakah ada penentuan jadwal kerja yang jelas untuk setiap karyawan termasuk waktu masuk istirahat dan waktu pulang?</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori Fiedler (Sulaksono dan Susilawati, 2012) kepemimpinan yaitu mengoordinasikan, memengaruhi, mendorong, dan mengarahkan orang lain atau anggota bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dengan kesadaran dan kerelaan mereka, demi mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan adalah manifestasi perilaku seorang pemimpin yang terkait dengan keterampilannya dalam memimpin. Aspek-aspek kepemimpinan menurut Fiedler (Zulaihah, 2017) yaitu: hubungan pemimpin dengan anggota, kekuasaan posisi, dan struktur tugas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Hubungan pemimpin dengan anggota

Hubungan pemimpin dengan anggota merupakan batas di mana pemimpin memperoleh dukungan dan loyalitas dari para anggota tim, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dinamika kelompok sesuai dengan kondisi yang ada. Pemimpin yang memiliki dukungan dari anggota timnya berada dalam situasi yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang tidak (Zulaihah, 2017).

Narasumber pertama menggambarkan suasana kerja yang demokratis, di mana manajemen rumah makan Padang Djuang menerima masukan dari karyawan dan mempertimbangkannya sebelum mengambil keputusan. Ini menunjukkan adanya hubungan yang terbuka antara pemimpin dan anggota tim yang sesuai dengan pendekatan partisipatif

dalam kepemimpinan. Narasumber kedua juga menggambarkan partisipasi aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan, seperti keputusan harga dan promosi. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin memberikan ruang bagi karyawan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada keterlibatan tim. Hal tersebut sejalan dengan teori Henselin yaitu seorang pemimpin yang mengikuti gaya kepemimpinan kendali bebas, atau yang disebut *sebagai "laissez-faire leader"*, adalah individu yang cenderung terbuka terhadap bawahannya. Mereka memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahan-bawahannya untuk mengambil keputusan, namun tetap memastikan bahwa keputusan tersebut tetap sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan perusahaan (Mustomi dan Reptiningsih 2020).

Kekuasaan Posisi

Kekuasaan posisi merupakan batas di mana pemimpin memiliki wewenang untuk mengevaluasi kinerja bawahannya, serta memberikan penghargaan atau sanksi sesuai dengan kinerja yang telah ditunjukkan (Zulaihah, 2017).

Narasumber pertama menjelaskan bahwa *'Ketika rapat bulanan manajemen menanyakan informasi mengenai penjualan dan target, kemudian dari karyawan menyebutkan kebutuhan yang dibutuhkan'*. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan posisi lebih terkonsentrasi pada pemimpin dan manajemen, dengan sedikit keterlibatan dari karyawan dalam pengambilan keputusan strategis.

Narasumber kedua menyatakan bahwa pemimpin memberikan akses yang cukup kepada karyawan terhadap informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan. Ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan transparan di mana karyawan merasa lebih terlibat dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin cenderung memberikan akses yang luas kepada karyawan hal tersebut mencerminkan pendekatan yang lebih terbuka dalam kepemimpinan. Hal ini selaras dengan teori Henselin yaitu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahannya dan tetap pada mengacu pada peraturan yang ada (Mustomi dan Reptiningsih 2020).

Struktur tugas

Struktur tugas merupakan batas di mana terdapat pedoman operasional standar untuk menyelesaikan tugas tertentu, menyajikan gambaran terperinci tentang produk atau layanan yang dihasilkan, dan menetapkan indikator objektif untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tersebut (Zulaihah, 2017).

Narasumber pertama mengatakan *'Setiap bagian tugas terdapat kepala bagian yang sudah ditentukan dan bertanggung jawab dalam proses bagian pelayanan, dapur, dan administrasi'* Hal tersebut menunjukkan bahwa pemimpin menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam pengorganisasian tugas-tugas di rumah makan. Ini sesuai dengan pendekatan yang lebih formal dan terstruktur dalam kepemimpinan. Narasumber kedua menjelaskan bahwa setiap karyawan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam proses persiapan dan pelayanan di rumah makan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi di rumah makan ini jelas dan karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang peran masing-masing. Meskipun ada penyesuaian jika ada karyawan yang tidak hadir, sistem penjadwalan tampaknya fleksibel dan diatur untuk mengakomodasi perubahan situasional. Ini menunjukkan bahwa pemimpin menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengorganisasian tugas-tugas yang cocok dengan teori kepemimpinan yang partisipatif terhadap situasi. Hal ini sejalan dengan teori Fiedler bahwa seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya dengan pembagian situasi tugas (Zulaihah, 2017).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kepemimpinan menurut teori Fiedler tercermin dalam konteks rumah makan Padang Djuang. Namun, implementasinya bervariasi tergantung pada preferensi dan gaya kepemimpinan individu. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh rumah makan Padang Djuang adalah kepemimpinan partisipatif, menurut

teori Hansen partisipatif merupakan bentuk simbiosis mutualisme atau kerja sama antara pemimpin dengan komunitas organisasi. Interaksi yang tercipta merupakan hubungan timbal balik yang didorong oleh pengaruh dan harapan, serta terjadi pola hubungan yang saling menguntungkan (Prasetyo, 2022).

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan partisipasi pemimpin dan pekerja untuk bertukar pendapat, ide, dan saran guna memecahkan masalah serta menyelesaikan pekerjaan. Gaya kepemimpinan ini, menurut Habeeb, secara umum memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap kinerja karyawan karena mendorong peran serta kedua belah pihak. Oleh karena itu, semakin tinggi peluang keberhasilan dalam bekerja sangat baik (Handojo dkk, 2021).

DISKUSI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tentang peran dan pengaruh kepemimpinan dalam operasional sehari-hari di industri kuliner, khususnya rumah makan Padang Djuang, serta analisis yang telah dilakukan terhadap gaya kepemimpinan yang dominan, struktur tugas, dan dinamika hubungan antara pemimpin dan anggota tim, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan operasional rumah makan Padang Djuang. Dalam konteks rumah makan Padang Djuang, gaya kepemimpinan yang dominan adalah kepemimpinan partisipatif, di mana pemilik dan karyawan rumah makan menggunakan pendekatan demokratis dan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dalam keterlibatan aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan strategis, menciptakan suasana kerja yang terbuka dan transparan. Selain itu, struktur tugas yang jelas juga ditemukan dalam pembagian peran dan tanggung jawab di antara karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur dan efisien. Meskipun demikian, pemimpin tetap mempertahankan otoritasnya dengan memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa semua keputusan sejalan dengan visi dan tujuan perusahaan. Hasil dari penelitian ini meliputi pentingnya memperkuat budaya partisipatif dalam kepemimpinan, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara pemilik, manajer, dan karyawan, serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan pasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan memperhatikan temuan dari penelitian ini, diharapkan rumah makan Padang Djuang dapat terus berkembang dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu destinasi kuliner yang terkemuka di Indonesia. Dengan demikian, pemahaman tentang prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif akan menjadi landasan bagi kesuksesan operasional rumah makan tersebut, serta mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di industri kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69-88.
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 189-199.
- Setiawati, M. S., & Bantam, D. J. (2024). HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DENGAN WORK ENGAGEMENT PADA PERSONIL KOREM 092/MAHARAJALILA BULUNGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 475-482.

- Sulaksono, S. M., & Susilawati, C. (2012). Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial: Gaya Kepemimpinan Fiedler Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(21), 17-28.
- Zulaihah, I. (2017). Contingency Leadership Theory/Pendekatan Situasional. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 76–87.
- Handojo, W., Al Juhani, A. S., Nur Apiani, D. I., & Johan, J. (2021). Analisis tipe gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Ayo Media Network. *Program Magister Manajemen Universitas Kristen Maranatha*, 20(1), 145-158.